

**KAJIAN GERAK DALAM PERTUJUKAN TARI BARAPAN
KEBO DI SANGGAR SARENG NYER KABUPATEN
SUMBAWA BARAT**



**HERDYON SAPUTRA
NPM 16470040**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS HAMZANWADI**

AGUSTUS 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN GERAK DALAM PERTUNJUKAN TARI BARAPAN KEBO
DI SANGGAR SARENG NYER KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

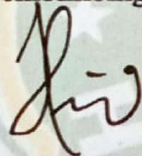
HERDYON SAPUTRA
NPM. 16470040

Proposal Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk melakukan penelitian
Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik

Selong, 15 Agustus 2020

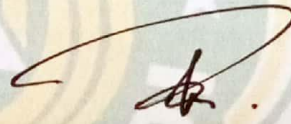
Menyetujui:

Pembimbing I,



Riyana Rizki Yuliatin, M.A.
NIDN. 0816079001

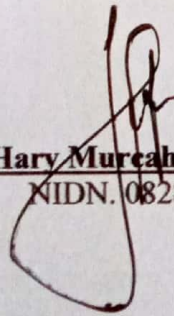
Pembimbing II,



Ashwan Kailani, M.Sn
NIDN. 0803107601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sendaratasik,



Dr. Hary Murcahyanto, M.Hum
NIDN. 0828037101

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “ Kajian Gerak Dalam Pertunjukan Tari Barapan Kebo Di Sanggar Sareng Nyer Kabupaten Sumbawa Barat” dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita bisa merasakan kemilau dunia seperti saat sekarang ini.

Penulisan Proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi.
2. Dr. Khirjan Nahdi, M.Hum selaku Wakil Rektor I Universitas Hamzanwadi.
3. Dr. Hary Murcahyanto, M.Hum selaku Kaprodi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Universitas Hamzanwadi.
4. Riyana Rizki Yuliatin, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Ashwan Kailani, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak tuntunan, bimbingan, serta dorongan yang sangat berharga dalam penyusunan Proposal ini.

5. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa menemani dan do'a yang tidak pernah henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan Proposal ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhirnya, teriring do'a semoga apa yang kami susun ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Selong, 15 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB 2 Landasan Teori	6
A. Deskripsi teori	6
1. Bentuk Pertunjukan Tari	6
2. Gerak Tari	9
3. Elemen Gerak tari	10
4. Unsur-Unsur gerak Tari	11
B. Penelitian Yang Relevan	13
C. Kerangka Berfikir.....	15
BAB 3 Metode Penelitian	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Waktu dan tempat Penelitian	17

C. Sumber Data.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	19
F. Keabsahan Data.....	20
G. Penyajian Data	21

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Berfikir	15
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan mayoritas suku yang mendiaminya adalah Suku Samawa. Suku Samawa dan suku lainnya di Indonesia sangat menjunjung tinggi adat istiadat, kebudayaan, dan kesenian tradisional. Kesenian tradisional di Sumbawa Barat sangat beragam jenis dan bentuk-bentuk yang menjadi hiburan, seperti: seni teater, musik, dan tari. Salah satu dari kesenian yang masih dilestarikan atau dipertahankan sampai sekarang adalah seni tari.

Sanggar *Sareng Nyer* merupakan salah satu sanggar tari yang terdapat di Kabupaten Sumbawa Barat yang didirikan oleh Surdianah seorang koreografer tari dari Taliwang. Karya-karya tari yang diciptakan oleh Surdianah sudah banyak seperti: tari *Kolong*, tari *Ser Meni' Kuning*, dan tari *Barapan Kebo*. Salah satu karya tari Surdianah yang bersumber dari budaya masyarakat Sumbawa Barat yaitu permainan *Barapan Kebo*.

Barapan Kebo merupakan budaya masyarakat Sumbawa Barat yang tergolong ke dalam permainan rakyat. *Barapan Kebo* atau karapan kerbau sangat diminati oleh masyarakat Sumbawa Barat. Permainan ini dilaksanakan pada setiap akhir pekan tepatnya pada hari Minggu. Lokasi permainan *Barapan Kebo* yaitu di pematangan sawah yang berlumpur dan berbentuk persegi panjang. *Kebo* yang

digunakan berjumlah dua ekor dan satu *joki*,¹ sedangkan perlengkapan yang digunakan adalah *noga*² dan *uwe*³.

Dalam hal tersebut, tercipta sebuah karya tari yang dinamakan tari *Barapan Kebo*. Tari *Barapan Kebo* adalah jenis tari kreasi berbentuk permainan rakyat dari Sumbawa Barat yaitu permainan *Barapan Kebo* (karapan kerbau). Permainan tersebut dijadikan sebuah tari kreasi oleh Surdianah yang diambil dari gerakan-gerakan dalam permainan *Barapan Kebo*. Gerakan yang digunakan dalam tari *Barapan Kebo* adalah gerakan khas Sumbawa Barat seperti gerak *ngomek ngompeng*, *marenjang*, dan *bagerik* yang telah dikembangkan dan disempurnakan. Gerak dalam tari *Barapan Kebo* memiliki nilai yang dapat dikaji untuk dijadikan sebagai suatu identitas dalam mempertahankan suatu kebudayaan. Gerak dalam permainan *Barapan Kebo* diadopsi ke dalam sebuah tarian agar menjadi gerakan yang lebih indah untuk dipertunjukkan. Gerak dalam tari merupakan sikap tubuh yang berpindah dari gerakan satu ke yang lainnya. Dalam hal tersebut, seni tari merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia yang dilakukan dengan ritme-ritme yang teratur yang dapat dilihat dan memiliki keindahan dalam setiap gerakannya (Karimah & Hanif, 2017: 50). Maka dapat disimpulkan gerak dalam seni tari menjadi prioritas dalam menciptakan karya seni tari karena gerak merupakan elemen penting dalam seni tari. Sedangkan musik pengiring tari *Barapan Kebo* menggunakan musik tari khas Sumbawa Barat, begitu juga yang dikatakan oleh Restian (2019: 51) gerak merupakan unsur utama yang nantinya

¹ *Joki* merupakan pengarah laju kerbau dalam permainan karapan kerbau.

² *Noga* untuk mengikat kedua kerbau supaya bisa beriringan, bahan pembuatan noga terbuat dari kayu.

³ *Uwe* adalah sebagai alat pemukul kerbau yang terbuat dari kayu lontar dan dibalut dengan benang.

dikreasikan dengan banyak gerakan menjadi satu kesatuan tarian utuh sehingga tercipta keindahan.

Tari *Barapan Kebo* menjadi seni pertunjukan bagi masyarakat Sumbawa Barat dan khususnya untuk seluruh penikmat seni. Seni pertunjukan sudah menjadi suatu objek untuk menyajikan karya-karya yang diciptakan oleh para pelaku seni. Seni pertunjukan bermanfaat sebagai pengungkap pesan dan gagasan yang terdapat di dalamnya yang ditampilkan dari awal sampai akhir untuk dapat dinikmati. Beragam jenis dan bentuk di dalam seni pertunjukan terkait dan hadir sebagai ungkapan kepentingan yang lainnya. Manfaat lain dari seni pertunjukan juga mengarah kepada ranah kesehatan jasmani dan rohani baik pada pelaku dan penikmat seni. Maka dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan tontonan yang memiliki nilai dan dapat dinikmati oleh banyak orang yang mengungkapkan pesan dan gagasan di dalam karya yang disajikan.

Seni tari sudah menjadi sarana hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat, karena dalam seni tari memiliki kadar estetis yang mudah dipahami. Maka masyarakat dapat mengerti dan mengetahui tentang tarian yang ada di daerahnya dan bahkan yang ada di Indonesia sendiri. Sarana hiburan juga menjadi ruang untuk meningkatkan bakat agar menjadi lebih matang. Dalam hal tersebut kita dapat memahami betapa pentingnya seni pertunjukan bagi seniman dan penikmat seni.

Dalam seni tari terdapat beberapa jenis seni tari, salah satunya seni tari kreasi. Menurut Soeteja et al. (2015: 148) tari kreasi adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Jadi

tari kreasi tergolong kepada tarian baru yang berkembang dari tarian yang sudah ada. beberapa contoh tari kreasi seperti tari Nguri, tari Pasaji, tari peresean, dan sebagainya. Tari kreasi yang ada di Nusantara sendiri tergolong sangat banyak yang sudah dipertunjukan, salah satu tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Barat yaitu tari *Barapan Kebo*.

B. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian gerak dalam pertunjukan tari *Barapan kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat. Sub-fokus penelitian ini pada bentuk pertunjukan bentuk gerak, karena bentuk pertunjukan sebagai pendukung dalam menyajikan sebuah tarian. Sedangkan bentuk gerak menjadi hal pokok dalam sebuah tarian, yang dimana penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk gerak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk pertunjukan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimanakah bentuk gerak tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk pertunjukan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Bentuk gerak tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai gambaran sebuah budaya yang mesti dilestarikan dan memperkenalkan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat kepada masyarakat luas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu promosi kebudayaan wisata Kabupaten Sumbawa Barat kepada wisatawan yang berkunjung dan menjadi aset sebagai pendapatan bagi daerah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi untuk memahami lebih dalam tentang seni budaya tari di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya dan kepada masyarakat luas.
- b. Menjadi bahan kajian bagi para peneliti kesenian tradisional berikutnya, khususnya bagi para seniman tari tradisional yang ingin mengkaji tentang tari tradisional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Untuk mendukung pembuatan skripsi ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan pembuatan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini dikaji informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu juga dengan menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Bentuk Pertunjukan Tari

Menurut Rahmawati (2017: 19) tari pertunjukan adalah bentuk komunikasi melalui gerakan sehingga ada penyampain pesan dan penerima pesan. Tari pertunjukan lebih mementingkan bentuk estetika dari pada tujuannya. Maka pertunjukan merupakan sebuah media dalam mengekspresikan diri kepada penonton. Supaya penonton dapat terapresiasi oleh penampilan yang di pertunjukan.

Di dalam seni pertunjukan harus memiliki cukup ruang yang dapat menompang secara keseluruhan pemain dan lainnya seperti penari, pemusik, property, dan yang lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam pertunjukan. Menurut Martono (2012: 2) ruang pertunjukan seni yang berkembang di Indonesia

disebut panggung, bermula dari kata *mentas* (Jawa) yang artinya tercipta, terlahir, selesai, dari suatu proses. Terdapat beberapa estetika ruang yaitu sebagai berikut:

1. Arah Hadap

Arah hadap berfungsi untuk mengatur posisi antara penari dengan penonton, supaya penonton dengan penari bisa berintraksi dengan baik. Arah hadap menjadi salah satu aspek yang penting dalam sebuah pertunjukan. Menurut Martono (2012: 7) setiap ruang tari mempunyai arah hadap yang menghubungkan antara penonton dengan tontonan, seperti pada gedung pertunjukan konvensional (auditorium, arena, pendhapa) pembagian ruangnya sangat jelas dan arah pandang penonton serta arah hadap penari juga sudah jelas.

2. Fokus

Titik fokus menjadi suatu faktor penentu kesempurnaan dalam pertunjukan tari, karena seorang koreografi harus bisa menarik fokus penonton ke arah pertunjukan tari yang dipentaskan. Menurut Martono (2012: 8) fokus dapat diartikan pusat perhatian, di ruang tari fokus mempunyai kedudukan yang sangat penting, baik untuk kepentingan koreografi maupun penonton. Dapat disimpulkan bahwa titik fokus disini bergantung pada keindahan penampilan dan bentuk panggung pertunjukan.

3. Volume

Luas panggung sebagai ruang dalam mengatur pola lantai agar keleluasan dalam bergerak tidak terbatas. Menurut Martono (2012: 9) keluasan ruang, bisa sempit atau luas. Penari atau pemain teater panggung

harus dapat mengatasi keluasan ataupun kesempitan ruang yang digunakan pentas.

4. Level

Level menjadi pengaturan dalam menentukan posisi setiap karakter penari dalam memerankan karakternya. Tingkatan level disini sebagai pembeda, sebagai contoh level penari yang berperan sebagai putri akan lebih tinggi levelnya dari pada penari yang berperan sebagai dayang-dayang. Menurut Martono (2012: 10) level adalah salah satu upaya dinamika motif gerak dalam menyikapi keruangan, bisa juga level atau tinggi rendahnya keruangan pemain di panggung dapat diartikan sebagai peran.

5. Jarak

Lokasi dalam sebuah pertunjukan akan mengatur jarak, baik jarak anantara penari dan jarak penonton. jarak penari yang sudah ditentukan oleh seorang koreografi akan membentuk sebuah pola yang harmonis dan dinamis. Jarak antara penonton dan panggung harus sesuai agar enteraksi yang dilakukan berjalan dengan hikmat, jaraknya tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat. Menurut Martono (2012: 11) jarak antar dengan pemain dan jarak antar pemain. Jarak penonton dengan panggung harus menjadi pertimbangan pemain dalam mengekspresikan seninya.

6. Kepadatan

Ruang pertunjukan harus disesuaikan dengan properti yang digunakan di atas panggung. Jika properti yang digunakan tidak sesuai dengan tema yang dipertunjukan akan membuatnya menjadi monoton dan membuat panggung jadi

tidak bagus. Menurut Martono (2012: 12) secara virtual dapat diartikan panggung terlalu penuh dengan dekorasi ataupun penari yang banyak dan menggunakan kostum beraneka warna dan properti tari yang bermacam-macam pula, sehingga tidak ada fokus seperti es campur yang beraneka ragam.

2. Gerak Tari

Menurut K. Langer (terjemahan Widaryanto, 2006: 5) tari adalah sebuah penampilan: jika Anda suka, sebut saja sebuah perwujudan. Tari bersemi dan tumbuh dari apa yang dilakukan oleh penari, atau bahkan juga oleh sesuatu yang lain. Menurut Hidajat (2019: 81) gerak tari adalah sebuah proses perpindahan dari suatu sikap tubuh yang satu ke sikap yang lain. Dengan adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual. Gerak menduduki peringkat yang paling penting, karena gerak itu merupakan substansi, yaitu sebuah materi dalam kegiatan kreatif. Tetapi secara umum gerak merupakan kenyataan yang terlalu istimewa karena sebenarnya gerak itu telah mengikuti manusia sejak lahir. Menurut Martin & Anderson (1990: 1) gerakan adalah media yang kuat untuk ekspresi dan persepsi. Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012: 10) gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Dalam gerak tari terdapat dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi:

a. Gerak Murni

Gerak murni merupakan gerakan yang belum memiliki makna dan lebih mementingkan keindahan gerak saja. Yang diciptakan secara spontanitas

pada saat pertunjukan dimulai. Menurut Soeteja et al., (2015: 146) gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengelolaan gerak *wantah* yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tersebut.

b. Gerak Maknawi

Gerak maknawi merupakan gerak yang mengutamakan makna dan memiliki tujuan untuk tetap menjaga keindahan pada gerak tersebut. Sifat pada gerak ini lebih kepada meniru gerak dari binatang dan juga alam, untuk disampaikan suatu makna. Menurut Soeteja et al., (2015: 146) gerak maknawi adalah gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang mengandung pengertian atau makna.

3. Elemen Gerak Tari

Berikut ini adalah beberapa elemen gerak tari yang merupakan hal terpenting dalam menghasilkan tarian. Maka elemen gerak tari sebagai berikut:

a. Ruang

Ruang merupakan unsur pertama dalam gerak tari dan juga unsur pokok dalam tari yang akan menentukan hasil dari gerak tari. Hal ini bias terjadi karena mustahil jika suatu gerak tari lahir dengan tidak adanya ruang gerak, maka setiap penari akan bisa memberikan gerakan apabila ada ruanagan untuk bergerak (Restian, 2019: 47).

b. Waktu atau Tempo

Elemen waktu gerak tari yang berbeda di ruang lingkup seni sudah didominasi oleh beberapa ritme dari gerak dan juga tempo gerak. Ritme gerak adalah elemen yang ada di dalam seni tari yang diawali juga diakhiri suatu gerakan atau beberapa rangkaian gerakan. Sedangkan tempo adalah ukuran dari gerak tari yang berupa waktu untuk menyelesaikan gerakan tari dalam satu rangkaian (Restian, 2019: 49).

c. Tenaga

Tenaga merupakan pengaturan dan pengendalian dari tenaga saat melakukan pergerakan tari merupakan kunci utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh para penari agar para penari lebih mudah melakukan pergerakan tari dan juga hasil tariannya lebih kreatif sehingga memberikan penampilan yang indah (Restian, 2019: 50).

Dari ketiga elemen tersebut diatas merupakan hal terpenting dalam sebuah tarian untuk mendapatkan tarian yang berkualitas bagus. Jika salah satu dari elemen di atas tidak ada maka dalam tarian tersebut akan terlihat tidak beraturan.

4. Unsur-Unsur Gerak Tari

Menurut Restian (2017: 357) hakikat seni tari adalah keseimbangan unsur gerak, irama dan rasa (*wirasa, wirama, dan wirasa*) untuk ungkapan, gagasan, dan pesan dengan penunjang iringan dan ruang atau latart. Menurut Sarifah (2018: 3) gerak dalam tari dilakukan oleh elemen-elemen tubuh yaitu

kepala, badan, dan kaki yang menghasilkan unsur gerak tari. Berikut ini adalah unsur-unsur gerak tari:

a. *Wiraga* (tubuh)

Wiraga adalah gerak yang meliputi seluruh tubuh mulai dari kaki sampai kepala yang menjadi gerak pokok dalam tari. Tubuh akan menerima perintah untuk melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan tema tari yang akan ditarikan. Menurut Restian (2017: 357) *wiraga* adalah kepekaan teknik gerak dalam tari. Menurut Wulandari (2015: 8) *wiraga* adalah kemampuan fisik seseorang dalam menari, atau bentuk gerak badan penari yang dilakukan berdasarkan teknik gerak tari yang dapat dilihat oleh orang lain.

b. *Wirama* (tempo/irama)

Wirama adalah mengatur pola gerak yang menjadi pola gerakan yang harmonis. Irma akan mengatur rangkaian gerak supaya selaras dengan dan menjadi penanda dalam perubahan gerak. Menurut Restian (2017: 357) *wirama* adalah kepekaan terhadap irama musik dalam tari. Menurut wulandari (2015: 9) adalah kemampuan seseorang dalam hal membirama setiap motif gerak atau menyesuaikan tempo gerak dengan irama musik pengiring.

c. *Wirasa* (*penghayatan*)

Wirasa adalah ekspresi jiwa dan penhayatan melalui gerak dan mimik, seperti ekspresi sedih, marah, tegas, senang dan lain sebagainya yang dapat menjelaskan karakter yang sedang dimainkan dalam menari.

Menurut Restian (2017: 357) *wirasa* adalah kepekaan terhadap rasa dalam menari. Menurut Wulandari (2015: 9) kemampuan seseorang dalam menuangkan atau mengungkapkan perasaan melalui gerakan yang sesuai dengan makna atau isi yang akan disampaikan kepada penonton.

d. *Wirupa* (wujud)

Wirupa lebih kepada mempertegas atau memperjelas ekspresi dalam gerak tari dengan tata rias, busana, dan warna yang disesuaikan dengan karakter masing-masing. Menurut (Restian (2017: 357) *wirupa* adalah kepekaan terhadap ekspresi dalam menari.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang bertakaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

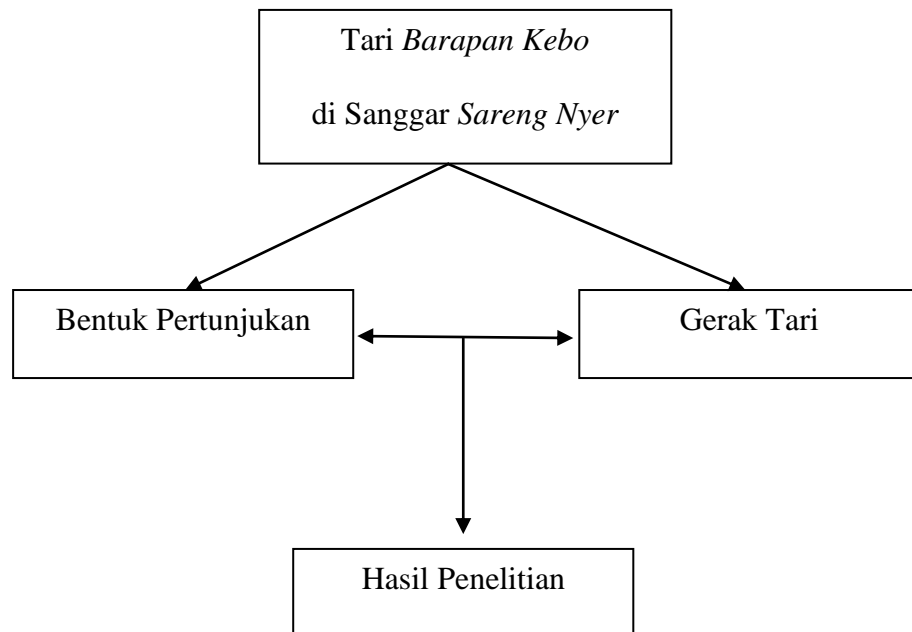
1. Tubagus Mulyadi (Jurnal) yang berjudul “Kajian Gerak Tari Sunda Studi Kasus Tari Jaipong” dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Di dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap ragam gerak tari Jaipong. Secara teknik pembentukan motif gerak tari Jaipong yang berpola dari gerak baku pancake silat. Penelitian ini secara teknik untuk mencapai hasil yang dapat digunakan dalam pencatatan sebuah tari maupun pembelajaran tari.
2. Nur Aini Fajrianti dan Yuspianal Imtihan (Jurnal) yang berjudul “Komposisi Gerak Pada Pertunjukan Kesenian Tari *Petuk* di Desa Sade Kabupaten Lombok Timur” dari Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Hamzanwadi. Penelitian memfokuskan penelitiannya untuk mendeskripsikan

komposisi gerak dan bentuk penyajian tari *Petuk* dengan metode penelitian kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya meliputi tentang komposisi gerak tari *Petuk* dan bentuk penyajian tari *Petuk*.

3. Leadya Wilandari (skripsi) yang berjudul “Koreografi Tari Barapan Kebo’ Karya Surdianah” dari Program Studi Jurusan Tari Fakultas Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Fokus penelitiannya pada lima hal meliputi pencipta, ide, bentuk tari, proses penciptaan, dan adaptasi permainan *Barapan Kebo’* menjadi tari *Barapan Kebo’*. Teori yang digunakan sebagai penjawab permasalahan dalam penelitian tersebut adalah teori Suzanne K Langer yang telah diterjemahkan oleh Fx. Widaryanto, penciptaan karya tari dengan dasar tradisi setempat oleh Matheus Wasi Bantolo, dan Adaptasi menurut Irwan Abdullah. Metode yang digunakan deskriptif analitik, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penelitian yang relevan tersebut memiliki beberapa kesamaan yang bisa menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini. Terdapat juga beberapa perbedaan dalam merumuskan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada mengkaji lebih dalam mengenai bentuk gerak dalam tari *Barapan Kebo*. Mulai dari mempelajari tarian tersebut dan menelaahnya.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1. Skema kerangka Berfikir

Dalam penelitian tentang kajian gerak dalam pertunjukan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat berfokus kepada penelitian tentang gerak tari dan bentuk pertunjukan saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai jenis penelitian yang sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian seorang peneliti harus dituntut untuk jeli dalam memilih metode yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 2) bahwa metode penelitian merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut, metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut (Priyono, 2016: 1) metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian merupakan kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai pada laporan.

Dari pengertian tersebut di atas maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti juga sebagai instrumen harus divalidasi sejauh peneliti siap melaksanakan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lokasi (Sugiyono, 2019: 293). Maka validasi yang dilakukan sebagai instrument meliputi pemahaman metode, penguasaan wawasan, kesiapan peneliti terhadap obyek penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Agustus 2020 sampai bulan Oktober 2020 yang bertempat di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena tari *Barapan Kebo* lahir di Sanggar *Sareng Nyer*, dan penciptanya merupakan pendiri sanggar tersebut.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Suhardi Arikanto (dalam Septiana & Ginting, 2016: 2) Data primer adalah data data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data yaitu pertunjukan tari *Barapan Kebo*.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Septiana & Ginting, 2016: 2) Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat mempercayai data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2019: 297) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2019: 297-298) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti mendatangi tempat penelitian di Sanggar *Sareng Nyer*, bertemu langsung dengan pencipta tari *Barapan Kebo* sebagai informan dan menyempurnakan maksud dan tujuan *kedatangan* dengan jelas untuk melakukan penelitian mengenai kajian gerak dalam pertunjukan tari *Barapan Kebo*. Peneliti akan melihat dan mengamati proses latihan tari *Barapan Kebo* secara langsung. Kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2019: 304) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang tari *Barapan Kebo*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video dan foto-foto yang berkaitan dengan tari *Barapan Kebo* sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, di mana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Nasution (dalam Sugiyono, 2019: 320) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data ini diarahkan pada tercapainya usaha untuk mengkaji gerak tari dan unsur pendukung tari. Teknik analisis data ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang diperoleh di lokasi harus lebih banyak jumlahnya, dengan cara mencatat secara rinci dan teliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 325) yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penyimpulan data)

Langkah selanjutnya dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal masih bersifat sementara dan selanjutnya berubah apa bila tidak ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yaitu, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian gerak dalam pertunjukan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sugiyono (2019: 368) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Maka hal tersebut disebut sebagai triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini datanya adalah pertunjukan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data yang dilakukan pada proses latihan dan pertunjukan tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat.

Dari tiga triangulasi data tersebut peneliti harus membandingkan dari beberapa sumber dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat terbukti kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Penyajian Data

Pada tahap akhir penelitian ini maka harus dilakukan penyajian hasil analisis data mengenai kajian gerak dalam pertunjukan tari *Barapan Kebo*. Bentuk sajian yang digunakan yaitu secara formal dan informal. Pada sajian informal berupa data berbentuk deskriptif yang objektif, data formal ini disajikan dalam bentuk foto dan video dari hasil penelitian. Pada kajian informal yaitu hasil analisis data yang ditulis secara terstruktur melalui bab-bab yang tersusun menjadi karya ilmiah (skripsi).

DAFTAR PUSTAKA

- Karimah, H. E., & Hanif, M. (2017). *Makna Simbolik Tari Pentul Melikan Di Tempuran Paron Ngawi*. 2(1), 49–58.
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v2i1.1360>
- Martin, J., & Anderson, J. (1990). *The Dance in Theory*. 53(9), 1–96.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In T. Chandra (Ed.), *Zifatama Publishing* (2016th ed., Vol. 369, Issue 1). Zifatama Publishing.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmawati, D. H. (2017). *Analisis Semiotika Tari Cangget Agung*. 13(3), 105.
<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/29117>
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara* (pertama). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/>
- Restian, A. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.
<https://books.google.co.id>
- Sarifah, A. (2018). Kajian Dinamika Pertunjukkan Tari Rumeksa Di Kota Purwokerto. *Jurnal Seni Tari*, 7(1), 12.
- Septiana, L., & Ginting, D. (2016). *Kajian Semiotika : Makna Gerak Dalam Tarian Karo*. 1(1), 1–10.
<https://www.umnaw.ac.id/jurnal/index.php/cccccc/article/view/21>
- Soeteja, Z. S., Budiwati, D. S., Sukanta, & Budiman, A. (2015). *Buku Guru Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
<https://epaper.myedisi.com>
- Y. Sumandiyo Hadi. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (p. 142). Dwi-Quantum.
<https://books.google.co.id/books?id=r4CFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=koreografi+bentuk+teknik+dan+isi&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiNy>
- Hidajat, Robby. (2018). *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Yogyakarta. Media Kreativa.
- Martono, Hendro. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.